

**PENGARUH MINUMAN KERAS DALAM MEYEBABKAN ANAK PUTUS
SEKOLAH DI YAMINAS KELURAHAN NOLING
KEC. BUPON KAB. LUWU**



Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

SKRIPSI

Oleh,

Muh. Abdul Saleh S.

NIM. 09.16.2.0421

IAIN PALOPO

**JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**PENGARUH MINUMAN KERAS DALAM MEYEBABKAN ANAK PUTUS
SEKOLAH DI YAMINAS KELURAHAN NOLING
KEC. BUPON KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Muh. Abdul Saleh S.

NIM. 09.16.2.0421

Di bawah Bimbingan:

- 1. Munir Yusuf , S.Ag., M.Pd.**
- 2. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.**

**JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muh. Abdul Saleh S.

NIM : 09.16.2.0421

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : ***Pengaruh Minuman Keras dalam Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Yaminas Kelurahan Noling Kec. Bupon Kab. Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO
Pembimbing I

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 1940602 199903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Minuman Keras dalam Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Yaminas Kelurahan Noling Kec. Bupon Kab. Luwu**”, yang disusun oleh saudara Muh. Abdul Saleh S., NIM. 09.16.2.0421, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 17 Maret 2014 M., bertepatan dengan 13 Jumadil Awal 1435, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.), dengan perbaikan-perbaikan.

17 Maret 2014 M.

Palopo,

15 Jumadil Awal 1435 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. (.....)

Sekretaris : Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd (.....)

Munaqisy I : Dr. Abdul Pirol, M.Ag. (.....)

Munaqisy II : Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd . (.....)

Pembimbing II : Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.e., M.M. (.....)

Diketahui oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Palopo

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 195 11231198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP.195 21231 198003 1 036



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Abdul Saleh S.
NIM : 09.16.2.0421
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.
Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Muh. Abdul Saleh S.
NIM 09.16.2.0421

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **“Pengaruh Minuman Keras dalam Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Yaminas Kelurahan Noling Kec. Bupon Kab. Luwu”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Abdul Saleh S.

NIM : 09.16.2.0421

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Palopo, 30 Januari 2014
Pembimbing II

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 1940602 199903 1 003

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
NIP 19781127 200312 1 003

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas rahmat dan *inâyah*-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula shalawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo dan Prof. Dr. H.M.Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku Guru Besar STAIN Palopo, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Keuangan, Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh jajaran dan stafnya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag dan Taqwa S.Ag., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II, beserta Munir Yusuf, S.Ag., M.Ag., dan Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., selaku pembimbing I dan II penulis, yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta asisten dosen dalam lingkungan STAIN Palopo, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
4. Kepada rekan-rekan seperjuangan di Tarbiyah dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai dengan do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang ini. Begitu pula handai taulan penulis yang juga ikut memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil.

Akhirnya kepada Allah swt., jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari padanya.

Palopo, 30 Januari 2014

Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	5
C Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
D Tujuan Penelitian	7
E Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B Akibat Meminum Minuman Keras	11
C Pentingnya Penanaman Pendidikan Agama Sejak Dini	12
D Pengertian Putus Sekolah	14
E Fator-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	16
F Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B Lokasi Penelitian	28
C Sumber Data	28

- D Teknik Pengumpulan Data 29
- E Teknik Pengolahan dan Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 33

A Hasil Penelitian 33

- 1 Keadaan Geografi Yaminas Noling Kec. Bupon Kab.Luwu 33
- 2 Keadaan Demografis 34

B Pembahasan 40

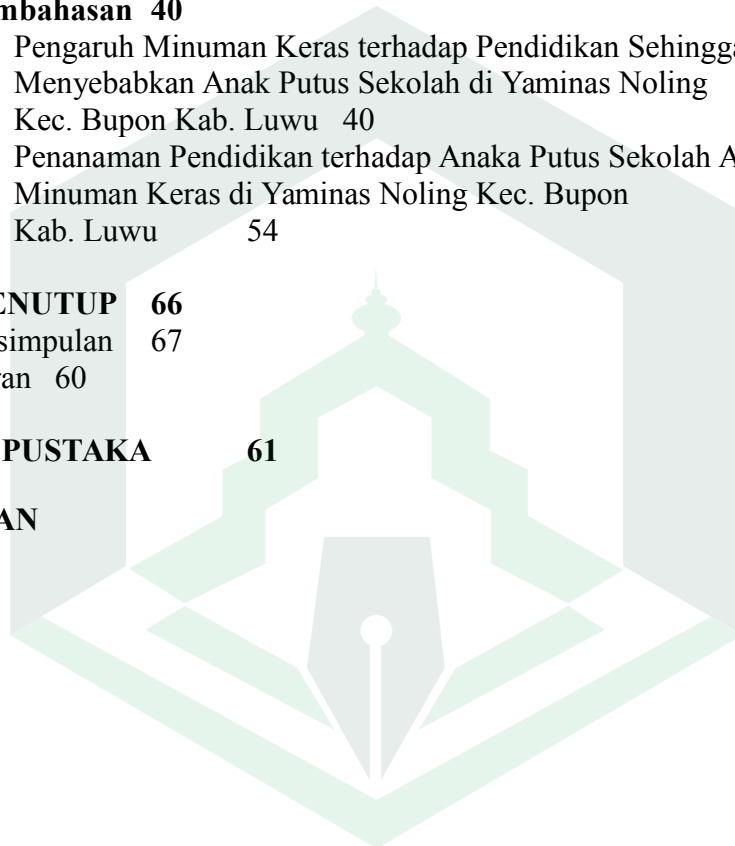
- 1 Pengaruh Minuman Keras terhadap Pendidikan Sehingga Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu 40
- 2 Penanaman Pendidikan terhadap Anaka Putus Sekolah Akibat Minuman Keras di Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu 54

BAB V PENUTUP 66

- A Kesimpulan 67
- B Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Muh. Abdul Saleh S., 2014, *Pengaruh Minuman Keras dalam Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Yaminas Kelurahan Noling Kec. Bupon Kab. Luwu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing (1) Munir Yusuf, S.Ag., M.Ag., (2) Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Kata kunci : Pengaruh, Minuman Keras, Anak Putus Sekolah.

Skripsi ini mengangkat permasalahan seputar hubungan dan kaitan antara minuman keras dengan pendidikan anak sehingga menyebabkan putus sekolah yang ada di Yaminas Kelurahan Noling.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh minuman keras terhadap pendidikan sehingga menyebabkan anak putus sekolah, dan mengetahui dampak minuman keras terhadap pendidikan sehingga menyebabkan anak putus sekolah di Yaminas Kelurahan Noling Kec. Bupon Kab. Luwu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode dalam bentuk observasi, dokumentasi dan petikan wawancara terhadap para anak dan masyarakat Yaminas Kelurahan Noling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh minuman keras bagi pendidikan anak merupakan hal yang harus sangat diperhatikan karena berdampak pada masa depannya. Ketika seseorang telah melakukan suatu penyimpangan dan tindakan tersebut membuat perasaannya tenang, maka tindakan tersebut akan selalu dilakukan dan ingin mengulanginya kembali. Sedangkan, ketika seseorang melakukan tindakan tersebut tidak membuat perasaannya tenang, maka ia akan terus mencari hingga ia menemukan jati dirinya, sehingga mengesampingkan pendidikan sekolahnya bahkan memutuskan berhenti.

Selain itu, penanaman pendidikan pada anak baik pengguna miras maupun tidak, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya *insan kamil* yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hidup dunia akhirat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Minuman Keras dalam Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Yaminas Kelurahan Noling Kec. Bupon Kab. Luwu*”.

Sepanjang penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang membahas dan fokus meneliti mengenai apa yang penulis akan teliti dalam penelitian ini. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah ada penelitian sebelumnya, apalagi pada obyek yang sama, sehingga penelitian dalam skripsi ini layak untuk diteliti.

Dalam penelusuran di perpustakaan STAIN Palopo, penulis menemukan beberapa skripsi yang telah pernah mengangkat lokasi yang penelitian sama, di antaranya:

1. Skripsi M. Basir, yang berjudul “*Dampak Minuman Keras terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus terhadap Remaja di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu)*”.¹ Dalam skripsinya, M. Basir menyimpulkan bahwa dampaka minuman keras terhadap pendidikan agama Islam adalah berkurangnya nilai-nilai moralitas dan kedisiplinan, sehingga penanaman penanaman pendidikan agama Islam

1M. Basir, “*Dampak Minuman Keras terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus terhadap Remaja di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu)*”, *Skripsi Sarjana* (Palopo: STAIN Palopo, 2005).

sejak dini mempunyai tujuan untuk membekali anak dengan ilmu agama yang kuat agar nantinya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus dalam penggunaan miras dengan membekali mereka dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional yang diselenggarakan dalam masyarakat

2. Skripsi Abdul Azis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap anak pecandu miras di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu”.² Dalam penelitiannya, Abdul Azis., mengemukakan temuannya bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan upaya pembinaan terhadap anak pecandu miras tentang bahaya miras, dan secara berkelanjutan harus dilakukan sebagai sebuah fungsi kontrol sosial membina akhlak dan akidah para anak yang ada di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memenuhi persyaratan untuk diteliti, sebab fokus permasalahannya berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, khususnya meneliti tentang pengaruh minuman keras yang menyebabkan anak putus sekolah.

IAIN PALOPO

²Abdul Azis., “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap anak pecandu miras di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu*”, *Skripsi Sarjana* (Palopo, STAIN Palopo, 2007).

B. Akibat Meminum Minuman Keras

Minuman keras/beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.³ Di berbagai negara, penjualan minuman keras/beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.

Minuman keras meliputi seluruh jenis minuman yang mengandung alkohol (nama kimianya etanol). Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah dikenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai kebudayaan tertentu. Di Indonesia, dikenal beberapa minuman lokal yang beralkohol, misalnya brem, tuak, dan ciu.⁴

Dalam minuman keras terdapat zat-zat yang sangat berbahaya untuk tubuh kita, di antaranya adalah kematian overdosis miras. oleh karena itu minuman keras sangat dilarang bahkan di haramkan dalam agama. Meminum-minuman keras juga termasuk menghambur-hamburkan uang atau disebut pemborosan.

Seorang anak diharapkan dapat mengisi kehidupan masa remajanya dengan hal-hal yang positif sebagai persiapannya dalam menghadapi masa dewasanya yang lebih mandiri, karena remaja sebagai generasi muda yang mempunyai peranan yang sangat berarti dan berguna untuk pembangunan. Meskipun pada kenyataannya tidak

³Sunarto dkk, *Konsep Dasar Aneka Ilmu*, (Jakarta: Rosda Karya, 1998), h. 17.

⁴Ulan Abdulllah Nasih, *Tarbiatul Aulad Fil Islam*, (Jilid 2 Beirut : Darussalam, 1981), h. 32.

semua remaja dapat melewati masa remaja dengan mulus. Beberapa diantara mereka tergelincir ke dalam kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan mereka seperti berkenalan atau terlibat pertemanan dengan minuman keras. Dari hal tersebut tidak sedikit pula di antara anak remaja tersebut menjadi budak minuman keras dan membutuhkan waktu tenaga yang sangat lama untuk sembuh secara total.

Perubahan perilaku pada anak remaja antara lain adalah menerima begitu saja cara pergaulan bangsa lain, tari-tarian, musik, pesta dan kebiasaan mengkonsumsi alkohol. Mengkonsumsi minum-minuman keras sendiri memiliki dampak yang negatif.

Dampak dari penyalahgunaan minuman keras antara lain merusak hubungan anak remaja dengan keluarga, menurunkan kemampuan belajar anak, menurunkan produktivitas kerja secara drastis, dan ketidakmampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Selain itu penyalahgunaan minuman keras mengakibatkan perilaku menjadi anti sosial dan gangguan baik fisik, maupun mental.⁵

C. Pendidikan Agama Sejak Dini

Disinilah peran orang tua terhadap perkembangan anak-anak sangat diperlukan. Salah satu hal yang harus diberikan pada anak usia dini adalah pendidikan agama. Dengan pendidikan agama sejak dini yang matang, dapat membantu perkembangan anak terutama dalam hal sikap dan tingkah laku. Pelajaran agaman harusnya diberikan dalam jumlah banyak untuk kurikulum anak usia dini. Pelajaran

⁵Zakia Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1978) h. 25.

agama jangan dianggap enteng, karena dengan pengetahuan agama yang kuatlah anak dapat menyaring mana yang benar dan mana yang salah dalam proses pertumbuhannya sesuai dengan ajaran agama yang diterima dan dipelajarinya.⁶

Pelajaran agama yang kuat harusnya diberikan secara serentak bukan hanya pada Madrasah Ibtidaiyah, melainkan juga Sekolah Dasar Negeri. Ini dimaksudkan untuk memberi bekal pada anak-anak usia dini. Karena pada usia inilah kepribadian seorang anak itu dibentuk.

Keprihatinan terlihat pada negeri ini saat membahas tentang pendidikan agama anak usia dini. Karena pendidikan agama untuk anak usia dini dianggap remeh oleh sebagian besar orang. Ada orang tua yang terkadang menganggap pelajaran umum sudah cukup untuk diberikan dan dijadikan bekal bagi anak-anak mereka dalam menjalani kehidupan. Namun, itu merupakan asumsi yang salah. Kepedulian terhadap peningkatan pendidikan agama anak usia dini sangatlah memprihatinkan. Peran orang tua sangat besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Orang tua harus memberikan pengarahan yang positif pada anak-anaknya. Orang tua juga berkewajiban memberikan pendidikan sikap pada anak-anaknya. Dengan memberikan pendidikan agama untuk anak usia dini, dapat mendorong pembentukan sikap yang sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama usia dini juga sangat penting untuk menyeimbangkan pengetahuan anak. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari perkembangan teknologi.

⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 79.

Namun, menjadi sesuatu yang negatif jika terlalu terpaku pada teknologi sehingga hal-hal baik positif maupun negatif dapat diterima dengan begitu saja. Pendidikan agama menjadi penyeimbang yang membantu manusia dalam menyaring perkembangan teknologi yang ada, memanfaatkan hal yang positif dan mengenyampingkan hal negatif dari teknologi tersebut. Itulah hasil yang diharapkan dari pendidikan agama yang dimulai sejak usia dini.

D. Pengertian Putus Sekolah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang. Setiap individu di dunia ini memerlukan pendidikan untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Setiap anak yang terlahir ke dunia, mereka belajar. Belajar mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar.

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.⁷

Masa anak-anak merupakan tahapan penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian di kemudian hari. Masa untuk berkeaktifitas secara konkrit, dimana anak-anak mengembangkan kemampuan menganalisa dan mengelola pola relasi sosial

⁷Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar - Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 30.

dalam hubungannya dengan kemampuan memecahkan berbagai jenis masalah yang dihadapi. Kemampuan tersebut akan berguna bagi hidupnya dikemudian hari.⁸

Setelah menginjak usia balita, anak mulai membutuhkan pendidikan non formal dan formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang bersumber dari keluarga, masyarakat dan lingkungan. Pendidikan non formal diperoleh oleh seorang anak secara gratis dan tanpa diminta pun seorang anak pasti akan mendapatkannya. Yaitu pendidikan yang diberikan oleh ayah, ibu dan kakak-kakanya serta orang yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh oleh seorang dari lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah.

Pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan tentang mendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dan Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses timbal balik dari pribadi-pribadi manusia dalam menyesuaikan diri dengan manusia lain dan dengan alam semesta. Sedangkan pengertian sekolah menurut WJS. Poerwodarmita adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian putus sekolah adalah seseorang yang telah masuk dalam sebuah

⁸Wijono dan Soetimah, *Pengantar Ilmu Psikologi*. (Bandung : Alumni, 1984), h. 12.

⁹Slameto, *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. (Jakarta : Bima Aksara, 2003), h. 19.

lembaga pendidikan baik itu ditingkat sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk belajar dan menerima pelajaran, tetapi tidak menyelesaikan pendidikannya atau tidak sampai lulus kemudian mereka berhenti atau keluar dari sekolah.

Pengertian putus sekolah dapat pula diartikan sebagai *Droup-Out* (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena sesuatu hal biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka keluar dari sekolah dan tidak masuk lagi untuk selama-lamanya.

E. Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Faktor penyebab yang dimaksudkan adalah hal-hal yang menyebabkan anak putus sekolah. Berikut dipaparkan beberapa faktor penyebab anak tidak dan putussekolah. Berdasarkan pengamatan anak yang putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:¹⁰

1. Faktor Internal

a. Dari dalam diri anak

Putus sekolah disebabkan malas untuk pergi ke sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah karenan dipengaruhi oleh berbagai

10A. Muri Yusuf, *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1986), h. 22-24.

faktor. Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah peranan lingkungan.

b. Pengaruh teman

Karena pengaruh temannya sehingga membuat anak ikut-ikutan diajak bermain seperti play stasion sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas. Sehingga prestasi anak di sekolah menurun dan anak malu untuk pergi kembali ke sekolah.

c. Anak yang kena sanksi karena mangkir sekolah sehingga kena *Droup Out*.

2. Faktor Eksternal.

a. Keadaan status ekonomi keluarga.

Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga anak sering dilibatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga merasa terbebani dengan masalah ekonomi ini sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran.

b. Perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua cenderung akan menimbulkan berbagai masalah. Makin besar anak, perhatian orang tua makin diperlukan, dengan cara dan variasi dan sesuai kemampuan. Salah satu penyebab kenakalan anak adalah kurangnya perhatian orang tua.

c. Hubungan orang tua kurang harmonis

Hubungan keluarga tidak harmonis dapat berupa perceraian orang tua, hubungan antar keluarga tidak saling peduli, keadaan ini merupakan dasar anak mengalami permasalahan yang serius dan hambatan dalam pendidikannya sehingga mengakibatkan anak mengalami putus sekolah.

Selain faktor-faktor yang dijelaskan di atas, ada faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap anak putus sekolah antara lain : Latar belakang pendidikan ayah dan ibu, status ayah dalam masyarakat dan dalam pekerjaan, hubungan sosial psikologis antara orang tua dan antara anak dengan orang tua, aspirasi orang tua tentang pendidikan anak dan besarnya keluarga serta orang-orang yang berperan dalam keluarga.

3. Faktor Lingkungan

Dari fenomena-fenomena yang sering kita temui banyak anak-anak yang belum cukup usia sudah bekerja untuk membantu keuangan keluarga sehingga

mereka tidak bisa merasakan pendidikan. Untuk mengatasinya ada beberapa hal yang perlu di lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kualitas pendidikan agar para orang tua terangsang untuk menyekolahkan anak-anaknya.
- b. Mengentaskan kemiskinan karena salah satu faktor anak-anak bekerja adalah untuk membantu keuangan keluarga.
- c. Pembebasan biaya sekolah buat anak miskin tidak hanya sekedar bebas uang SPP tapi juga harus memberikan seragam, buku dan keperluan sekolah lainnya.
- d. Khusus pekerja anak yang merupakan sumber penghasilan keluarga, maka perlu pula di pikirkan untuk mengganti pendapatanya yang hilang akibat sekolah.
- e. Pendidikan bagi anak-anak ini tidak harus pendidikan formal bisa saja kita memberikan pendidikan berbentuk kusus menjahit, mesin dan lain sebagainya.
- f. Pendidikan juga di berikan kepada mereka yang sudah tua atau berumah tangga tetapi dalam bentuk informasi-informasi melalui lembaga-lembaga yang ada di lingkunganya dengan melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat.
- g. Adanya pemerataan sarana prasana yang ada di pelosok perkampungan masyarakat dengan yang ada di perkotaan.

4. Faktor Tradisi/Adat Istiadat/Budaya

Kondisi masyarakat yang masih kental dengan pemikiran jauh dari maju tersebut dapat diatasi jika pengelola program dapat mempengaruhi tokoh masyarakat untuk menyadarkan masyarakat disekitarnya akan pentingnya pendidikan. Peran tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang paling berpengaruh di masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat, untuk itulah kemampuan seorang pengelola untuk mengidentifikasi kondisi sosial budaya dimana program diselenggarakan sangat diperlukan sekali.

5. Faktor Geografis

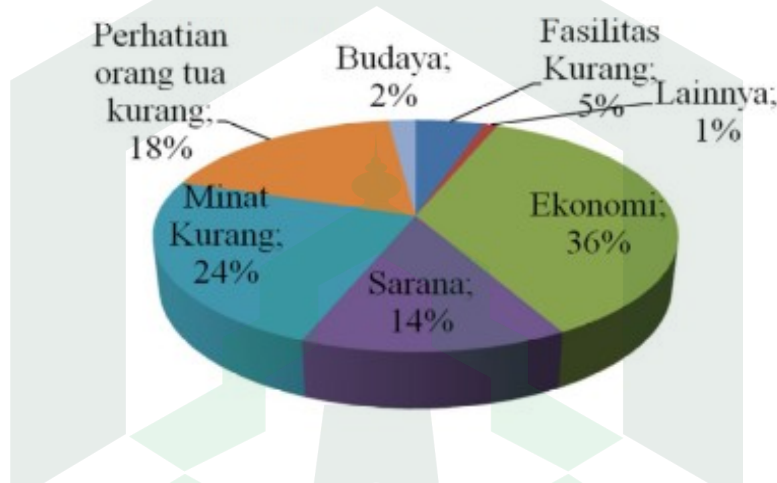
Faktor geografis sekolah yang jauh dari pemukiman juga dapat menjadi sebab anak putus sekolah. Untuk mengatasi sekolah-sekolah yang jauh untuk di jangkau ada beberapa solusi yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar dengan sistem kelas jarak jauh. Kelas jarak jauh merupakan program belajar satu atap menggunakan gedung sekolah yang terdekat dengan rumah siswa agar mudah dijangkau. Program sekolah satu atap adalah dalam satu gedung sekolah digunakan oleh siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai misal.
- b. Dinas pendidikan juga membuka program sekolah terbuka seperti sekolah paket A,B, dan C.

- c. Sekolah yang baik adalah berada pada pusat perkampungan penduduk atau berada dalam daerah jangkauan, sehingga anak-anak umur sekolah yang berada pada jarak tertentu dapat datang sekolah dengan teratur dan aman.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafiks di bawah ini:

Gambar Grafik anak putus sekolah tahun 2013



Faktor *pertama* yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor Ekonomi, yaitu mencapai 36%. Faktor ekonomi yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu. Walaupun Pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak yang tidak dan putus sekolah. Selain itu, program pendidikan gratis yang telah dilaksanakan belum tersosialisasi hingga kelevel bawah.¹¹

¹¹Hasil Survei tentang penyebab anak putus sekolah pada forum seminar *Menanggulangi Tingkat Penurunan Nilai Pendidikan*, di Makassar-2013.

Konsep gratis belum jelas sasaran pembiayaannya oleh sekolah sehingga masih dianggap sebagai beban bagi keluarga yang kurang mampu. Sebab, selain biaya yang dikeluarkan selama sekolah anak harus mengeluarkan biaya untuk pakaian sekolah, uang daftar, buku dan alat tulis lainnya, serta biaya transportasi atau akomodasi bagi siswa yang jauh dari sekolah. Hal-hal tersebut masih dianggap sebagai beban oleh orang tua sehingga membuat mereka enggan untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu, mata pencaharian orang tua anak tidak dan putus sekolah sebagian besar petani, sebagian kecil nelayan, buruh, serta terdapat orang tua anak yang tidak memiliki pekerjaan (tetap).

Perlu dikemukakan bahwa terdapat sejumlah anak yang tidak dan putus sekolah disebabkan oleh ketiadaan orang tua atau meninggal dunia. Jadi, anak tersebut putus sekolah karena tidak adanya orang tua atau pihak yang mau membiayai sekolah si anak. Jumlah anak yang tidak dan putus sekolah karena orang tuanya meninggal dunia.

Faktor *kedua* yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah, Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Ada pula anak putus sekolah karena malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan

sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor.¹²

Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah peranan lingkungan

Faktor *ketiga* adalah kurangnya perhatian orang tua. Rendahnya perhatian orang tua terhadap anak dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua si anak sehingga perhatian orang tua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Persentase anak yang tidak dan putus sekolah karena rendahnya kurangnya perhatian orang tua. Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran.¹³

Banyak sekali anak yang putus sekolah ini diakibatkan karena keadaan dirumahnya, biasanya dialami pada masa SMP dan SMA, karena pada masa itu anak sedang mencari jati dirinya sendiri, sehingga sangat sulit untuk dinasehati orang tunya. Itu berakibat hubungan sang orang tua dengan anak menjadi tidak harmonis lagi.

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

Faktor yang *keempat* adalah ketiadaan prasarana sekolah. Faktor prasarana yang dimaksudkan adalah terkait dengan ketidaktersediaan prasarana pendidikan berupa gedung sekolah atau alat transportasi dari tempat tinggal siswa dengan sekolah. Persentase anak yang putus sekolah yang disebabkan karena faktor ketiadaan prasarana sekolah.

Masalah ini sering terjadi di sekolah- sekolah yang berada di pedesaan, maupun di wilayah pedalaman seperti di hutan. Alat transportasi yang kurang serta jarak antara rumah dengan sekolah yang cukup jauh.

Faktor *kelima* yang menyebabkan anak putus sekolah adalah fasilitas belajar yang kurang memadai. Fasilitas belajar yang dimaksudkan adalah fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, misalnya perangkat (alat, bahan, dan media) pembelajaran yang kurang memadai, buku pelajaran kurang memadai, dan sebagainya. Kebutuhan dan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa tidak dapat dipenuhi siswa dapat menyebabkan turunnya minat anak yang pada akhirnya menyebabkan putus sekolah.¹⁴

Faktor *keenam*, adalah budaya. Faktor budaya yang dimaksudkan di sini adalah terkait dengan kebiasaan masyarakat di sekitarnya. Yaitu, rendahnya kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat pedesaan dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Mereka beranggapan tanpa bersekolah pun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah. Oleh karena di desa jumlah anak

¹⁴*Ibid.*

yang tidak bersekolah lebih banyak dan mereka dapat hidup layak maka kondisi seperti itu dijadikan landasan dalam menentukan masa depan anaknya.¹⁵

Kendala budaya yang dimaksudkan adalah pandangan masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting. Pandangan banyak anak banyak rejeki membuat masyarakat di pedesaan lebih banyak mengarahkan anaknya yang masih usia sekolah diarahkan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah. Faktor *lainnya*, adalah cacat, IQ yang rendah, rendah diri, dan umur yang melampaui usia sekolah. Persentase anak yang putus sekolah yang disebabkan karena faktor ini sangat sedikit, yaitu kurang dari 1%.¹⁶

F. Kerangka Pikir

Pendidikan formal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi. Namun pada hakekatnya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Putus sekolah merupakan masalah yang sangat penting untuk dibicarakan dan dicari jalan keluarnya. Permasalahannya putus sekolah di Yaminas Noling bukan masalah kecil. Banyaknya anak putus sekolah akibat minuman keras akan berpengaruh kepada meningkatnya kenakalan dan kriminalitas pada suatu daerah. Maka, angka pengangguran dan kenakalan remaja pun akan bertambah. Sebab,

15Ibid.

16Ibid.

dampak dari minuman keras itu sendiri dapat merusak fungsi syaraf, organ tubuh dan bahkan sampai berujung pada kematian anak itu sendiri. Untuk mengetahui pengaruh minuman keras dalam menyebabkan anak putus sekolah di Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu, maka dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR Anak Putus Sekolah karena Minuman Keras



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa pendekatan-pendekatan¹ yang digunakan antara lain adalah: Pendidikan religius, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Kependidikan.

a. Pendekatan Religius

Pendidikan Religius adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam yang mengemukakan pembahasan yang didasarkan pada nas-nas al-Qur'an dan al-hadis yang berkaitan dengan pembahasan. Pembahasan yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadis adalah bagaimana pola tanggung jawan orang tua terhadap dalam rumah tangga dan pembinaan tersebut harus berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

b. Pendekatan Psikologi

Pendidikan Psikologis adalah pendidikan yang berdasarkan pada teori-teori psikologi anak. Pada masa itu adalah masa pertumbuhan dan perkembangan menurut

¹Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami suatu persoalan. Lihat Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. III; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 28.

para pakar psikologi ialah masa perubahan tubuh tingkat intelegensi, emosional dan dan kemampuan interaksi yang memberi pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya kepribadian.

c. Pendekatan Kependidikan

Pendekatan kependidikan adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori-teori pendidikan khususnya teori tentang pendidikan Islam dalam penelitian ini yang menjadi obyek anak oleh karena itu sangat wajar jika digunakan pendekatan kependidikan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.² Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.³ Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai pengaruh minuman keras yang

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

³Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

menyebabkan anak putus sekolah di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu.

Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Data terakhir ini diolah ke dalam tabel frekuensi dan dicari distribusi persentasenya. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Yaminas Noling yakni salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Kecamatan Bupon Kab. Luwu sebagai daerah yang penduduknya mayoritas muslim.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁴Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

⁴Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang putus sekolah diakibatkan oleh pengaruh minuman keras, orang tua remaja yang putus sekolah, aparat pemerintah yang dalam hal ini Lurah Yaminas Noling beserta perangkat-perangkat yang berada di bawahnya, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan tesis ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan disini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengutipnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah riset lapangan (*field research*), yaitu jenis pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi objektif para remaja yang putus sekolah yang berlangsung di lokasi penelitian, khususnya mereka yang putus sekolah diakibatkan karena meminum minuman keras.
2. Wawancara, yakni suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, baik kepada remaja putus sekolah, orang tua, aparat pemerintah, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan kepada informan yang dipandang mengetahui permasalahan terkait di lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka di samping melakukan pencatatan dari hasil pembicaraan, juga menggunakan alat perekam seperti *handphone* (HP).
3. Dokumentasi, yaitu suatu cara mendapatkan data primer dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, jurnal, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.⁷ Untuk mendapatkan data primer, peneliti mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip lainnya yang ada di beberapa sekolah di

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

⁶S. Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah)* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

Kelurahan Yaminas Noling, dan arsip kelurahan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian ini.

4. Penelusuran referensi, yaitu cara mendapatkan data dengan menelusuri dan mempelajari berbagai referensi, baik berupa buku, kamus, hasil penelitian orang lain, kemudian mengutipnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi ini sangat diperlukan dalam menemukan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada untuk dijadikan data tambahan dalam memperkuat data dan hasil penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan metode:

- a. Metode kualitatif deskriptif, yaitu metode pengolahan data yang digunakan terhadap data. Data yang berupa uraian yang diperoleh melalui observasi dan interview.
- b. Metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengolah data yang berupa angka-angka. Adapun rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

7A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003), h. 106.

Keterangan:

P= Hasil atau skor yang diperoleh

F = Frekuensi dari jenis jawaban yang diberikan oleh responden

N = Jumlah siswa

100% = angka pembulat.⁸

2.

Analisis Data

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data menyangkut anak yang putus sekolah karena pengaruh minuman keras di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu.

Tahapan kedua adalah melakukan penyajian data. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Tahapan ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 40.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Geografi Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu

Yaminas Noling merupakan salah satu Desa/Kelurahan yang tergolong ramai dengan keadaan mayoritas masyarakat/suku yang ada. Desa ini terletak dibagian selatan wilayah Kota Palopo, tepatnya berada 21 km dari Kabupaten Luwu.¹ Batas-batas wilayah Desa Noling sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Buntu Batu Kecamatan Ponrang
- b. Sebelah Selatan : Desa Sumabuk Kecamatan Bajo/Bajo Barat
- c. Sebelah Barat : Desa Padang Ma'bud/Padang Tuju' Kecamatan Bastem
- d. Sebelah Timur : Desa padang Kamburi Kecamatan Ponrang Selatan

Luas wilayah Desa/Kelurahan Yaminas Noling mencapai 2.386 ha dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 560 KK yang sebagian wilayahnya adalah persawahan 10 % dan perkebunan 50%, yaitu sekitar setengah dari total wilayah Desa/Kelurahan Yaminas Noling. Dalam area perkebunan yang ada di Yaminas Noling sebagian besar menghasilkan coklat, cengkeh, dan pisang, dimana sebagian besar masyarakat adalah sebagai petani.²

2. Keadaan Demografi

¹Dwi Kora Suharianto, Kepala Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Kantor Desa/Lurah Yaminas Noling pada tanggal 21 Desember 2013.

²Papan Potensi (Profil) Desa/Kelurahan Yaminas Noling Tahun 2013.

a. Luas Desa/Kelurahan

- 1) Luas Desa : 2.386 Ha
- 2) Jumlah RW : 4
- 3) Jumlah RT : 12
- 4) Jumlah kepala keluarga : 973 KK

b. Kependudukan

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin:

- 1) Laki-laki : 2.916 orang
 - 2) Perempuan : 2.769 orang
- Jumlah : 5.685 orang

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Yaminas Noling tahun 2013

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.916 orang
	Perempuan	2.769 orang
Total		5.685 orang

Sumber Data: Papan potensi Desa/Kelurahan Yaminas Noling

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan, dengan selisih 147 jiwa. Sedangkan untuk jumlah Kepala Keluarga untuk keseluruhan adalah 973.

c. Perekonomian

Masyarakat Yaminas Noling terdiri dari beberapa bagian orang yang bekerja pada berbagai macam sektor pekerjaan. Sebagian dari mereka sebagai petani, buruh tani, buruh/swasta, dan lain-lain.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Yaminas Noling

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	675
2	Buruh tani	65
3	Buruh /swasta	45
4	Pedagang	48
5	Montir	6
6	Dokter	2
7	Pegawai Negeri	19

Sumber Data: Papan potensi Desa/Kelurahan Yaminas Noling

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mayoritas masyarakat Yaminas Noling bekerja sebagai petani, di samping itu ada juga yang berprofesi sebagai buruh tani. Sedangkan yang lainnya bekerja sebagai pegawai negeri, tukang, buruh, wiraswasta, guru dan sebagainya. Kondisi dominannya masyarakat yang bertani tentu sangat mempengaruhi kebutuhan perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak.

d. Keagamaan

Hampir seluruh penduduk Yaminas Noling beragama Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan berkembang pesat di desa ini. Masyarakat baik orang tua,

remaja, maupun anak-anak mengadakan berbagai kegiatan keislaman baik bulanan, maupun harian seperti pengajian, yasinan, tahlilan dan rutinitas, mengaji di TPA. Berikut rincian tentang jumlah tempat ibadah dan jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaannya.

Tabel 4.3
Jumlah Tempat Ibadah di Yaminas Noling

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushallah	3
3	Gereja	1

Sumber Data: Papan potensi Desa/Kelurahan Yaminas Noling

Masyarakat Yaminas Noling mayoritas beragama Islam dengan jumlah rincian 2.855 orang muslim dan 2.713 orang muslimah. Sedangkan sisanya adalah beragama kristen 61 orang laki-laki dan 56 orang perempuan.

IAIN PALOPO

Tabel 4.4
Jumlah penduduk menurut Agama dan Kepercayaannya

No	Agama	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Islam	Laki-laki	2.855
		Perempuan	2.713
2	Kristen	Laki-laki	61
		Perempuan	56

Total	5.685
-------	-------

Sumber Data: Papan potensi Desa/Kelurahan Yaminas Noling

e. Pendidikan

Berikut rincian tentang sarana pendidikan dan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah sarana pendidikan di Yaminas Noling

No	Keterangan	Jumlah
1	TK	2
2	SD/ Sederajat	2
3	SLTP/ Sederajat	2
4	SLTA/ Sederajat	2
5	Lembaga Pendidikan Keagamaan	2

Sumber Data: Papan potensi Desa/Kelurahan Yaminas Noling

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2013

No	Keterangan	Jumlah
1	Tamat SD/ Sederajat	845
2	Tamat SLTP/ Sederajat	890
3	Tamat SLTA/ Sederajat	707
4	Tamat D-3	10
5	Tamat S-1	8

Sumber Data: Papan potensi Desa/Kelurahan Yaminas Noling

Sejalan dengan arus globalisasi dan informasi, kesadaran masyarakat Desa Purwosari terhadap pentingnya pendidikan mengalami kemajuan yang signifikan, sebab banyak di antara masyarakat yang menuntut ilmu di luar Desa yang lebih baik di tingkat SLTP, SLTA dan juga Pondok Pesantren, bahkan tidak sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi sampai ke luar kota dan luar provinsi, bahkan sebagian putera penduduk ada juga yang mendapatkan beasiswa ke luar negeri.³

f. Pemerintahan

Berikut ini uraian tentang jumlah perangkat Desa Yaminas Noling, menurut jabatan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Perangkat Desa/Kelurahan Yaminas Noling beserta Jabatan
Tahun 2013

No	Nama	Jabatan
1	Dwi Kora Suharianto,S.H	Kepala Desa/Lurah
2	Abdul Manan Darman,S.E	Sekretaris Desa
3	Saman Hadi	KAUR Pemerintahan
4	Sudarman	KAUR Pembangunan
5	Nur M. Sholeh	KAUR Pemberdayaan Masyarakat
6	Suparmadi	KAUR Kesra
7	Rahmat S.	KAUR Umum

³Dwi Kora Suharianto, Kepala Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Kantor Desa/Lurah Yaminas Noling pada tanggal 21 Desember 2013.

8	Slamet R.	KAUR Keuangan
---	-----------	---------------

Sumber Data: Papan potensi Desa/Kelurahan Yaminas Noling

g. Keadaan Sosial Masyarakat

Pada dasarnya masyarakat Yaminas Noling adalah masyarakat pedesaan yang hidup dan berinteraksi dengan sistem kekeluargaan, gotong-royong dan saling membantu. Sebagaimana lazimnya masyarakat pedesaan, masyarakat Noling Yaminas juga dikenal ramah dan toleran, namun belakangan ini, seiring meningkatnya kebutuhan dan tuntutan ekonomi, mulai tampak beberapa pergeseran orientasi hidup, yakni ekonomi (*money oriented*). Tingkat kebutuhan masyarakat yang berbeda serta profesi dan pekerjaan yang tidak seragam merupakan alasan kenapa masyarakat pedesaan, khususnya di Yaminas Noling semakin individualistis dan mulai mementingkan dirinya masing-masing. Namun demikian nilai-nilai dan norma agama tetap menjadi prioritas yang terus dijaga dan dilestarikan, begitu juga dengan tradisi dan kearifan lokal (*local wisdom*). Sebenarnya pergeseran itu sangat alami dan wajar, semua bermula dari kesenjangan dan tidak seimbang nya kebutuhan dengan pendapatan. Dengan keadaan ini, mestinya pemerintah mulai mengambil langkah-langkah nyata untuk membuka lapangan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Desa khususnya di Yaminas Noling agar dapat meringankan kerja para orang tua sehingga bisa fokus dalam menjaga, membimbing dan mendidik anak-anak mereka.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Minuman Keras terhadap Pendidikan Sehingga Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu

Masa anak-anak menuju masa remaja merupakan masa seseorang mencari jati dirinya, hal ini dikarenakan pada masa remaja keadaan psikologi seseorang dalam keadaan labil. Sehingga pada masa remaja rentan sekali terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan atau yang disebut dengan kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan pada masa remaja seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba sesuatu yang belum pernah ia rasakan.

Kenakalan anak pada usia remaja merupakan hal yang harus sangat diperhatikan karena berdampak pada masa depannya. Ketika seseorang telah melakukan suatu penyimpangan dan tindakan tersebut membuat perasaannya tenang, maka tindakan tersebut akan selalu dilakukan dan ingin mengulangnya kembali. Sedangkan, ketika seseorang melakukan tindakan tersebut tidak membuat perasaannya tenang, maka ia akan terus mencari hingga ia menemukan jati dirinya. Pada tahap ini seseorang akan memilih beberapa jalan untuk mencapai kepuasan (rasa tenang) perasaannya, sehingga ketika salah melangkah maka penyimpangan yang dilakukannya semakin jauh dari nilai kebenaran (norma). Sehingga perhatian orang tua harus lebih ditingkatkan lagi, agar anak tersebut tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan penyimpangan-penyimpangan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penyimpangan-penyimpangan yang sering dilakukan para remaja diantaranya merokok, memakai obat-obatan terlarang (Narkoba/Narkotika), meminum-minuman keras (Miras), tawuran, dan geng motor.

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut, diantaranya:

a. Sosial (lingkungan)

Sosialisasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi dan karakteristik seseorang. Hal ini dikarenakan psikologi dan karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dalam kesehariannya (bergaul). Yaminas Noling yang saat ini memiliki penduduk yang bercampur antara penduduk asli dengan penduduk pendatang dari luar. Berikut ini persentase masyarakat Yaminas Noling tentang pengaruh masyarakat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Lingkungan Masyarakat dalam mempengaruhi Karakter Anak

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, memengaruhi	8	80 %
2.	Kadang-Kadang	2	20 %
3.	Tidak	0	0 %
4.	Tidak Tahu	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Menurut Abdul Rahman Lamsir dalam wawancara:

Kenakalan yang timbul pada anak remaja Yaminas Noling kebanyakan merupakan pengaruh dari lingkungan luar (teman bergaul) mereka.⁴

Sosial/lingkungan bergaul yang sangat berpengaruh adalah:

⁴Abd. Rahman Lamsir, Tokoh Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 10 Desember 2013.

1) Keluarga

Perhatian orang tua dan keluarga merupakan hal yang sangat paling berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Ketika perhatian orang tua dan keluarganya tinggi, maka ia akan selalu berhati-hati dalam bertindak. Sehingga selalu dalam koridor yang benar. Sedangkan ketika ia tidak diperhatikan oleh orang tua dan keluarganya, maka tidak ada yang melarang jika ia berbuat suatu penyimpangan. Hal ini terjadi karena kelalaian orang tua, seperti *broken home*, orang tua yang berlebihan terhadap pekerjaannya, tidak adanya interaksi yang baik antara orang tua dan anak, dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak kasus miras yang terjadi di Yaminas Noling adalah kurangnya perhatian orang tua dalam mengontrol pergaulan anak-anak mereka dengan alasan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi keluarga.⁵

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, jumlah anak yang putus sekolah akibat kasus *broken home* di Kelurahan Yaminas Noling sebanyak 5 orang, dan 3 orang di antaranya sering terlibat perkelahian dengan sesama warga. Sedangkan berdasarkan hasil persentase masyarakat Yaminas Noling tentang pengaruh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Pengaruh Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Anak

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, ada pengaruh	9	60 %
4.	Kadang-Kadang	2	20 %

5St. Hadeyang, Tokoh Agama Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 11 Desember 2013.

5.	Tidak ada pengaruh	2	20 %
4.	Tidak Tahu	0	0 %
Jumlah		10	100 %

2) Teman

Hal yang kedua yang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang adalah teman. Kepribadian seseorang akan lebih mudah terpengaruh oleh ajakan teman-temannya. Berawal dari mencoba, kemudian lama-kelamaan akan menjadi kecanduan. Sehingga ketika seseorang bergaul dengan teman-teman yang suka merokok maka ia sedikit demi sedikit akan mencoba melakukannya.

Pada awalnya kami hanya ngumpul-ngumpul bareng tapi lama kelamaan kami ditawarkan mencoba minum minuman keras. Saya sudah berusaha menolak namun menurut mereka penolakan merupakan sikap seorang *banci/bencong* dan bukan sikap lelaki sejati. Sehingga akhirnya kamipun mau mencobanya.⁶

Hasil pengamatan di lapangan, penulis menemukan data bahwa di beberapa gang di Kelurahan Yaminas Noling, setiap malam, para pemuda sering berkumpul dan meminum minuman keras. Hal ini berlangsung hampir di setiap malam, dan juga sering terjadi tawuran di antara mereka atau dengan warga sekitar yang merasa tidak nyaman dengan perilaku mereka. Berdasarkan hasil persentase masyarakat Yaminas Noling, tentang pengaruh pertemanan terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶Burhan, Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 12 Desember 2013.

Tabel 4.10
Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Anak

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, ada pengaruh	10	100 %
2.	Kadang-Kadang	0	0 %
3.	Tidak ada pengaruh	0	0 %
4.	Tidak Tahu	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

3) Masyarakat

Hal yang selanjutnya berpengaruh terhadap kepribadian seseorang adalah lingkungan masyarakat. Jika seorang remaja tinggal di daerah yang masyarakatnya pemabuk, penjudi dan sebagainya, maka ia akan tumbuh seperti lingkungannya, dikarenakan pergaulan yang salah.

Seakan sudah menjadi tradisi masyarakat Yaminas Noling setiap ada perkumpulan-perkumpulan baik yang terorganisir maupun yang tidak selalu diakhiri dengan pesta miras. Tanpa miras, perkumpulan tidak dianggap ada.⁷

Hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, beberapa acara, baik pesta perkawinan dan pesta syukuran, setelah acara berakhir tengah malam, penulis mengamati, para remaja se usai acara biasanya berkumpul dan melakukan pesta

⁷Ridwan, Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 12 Desember 2013.

minuman keras, dan acara minum minuman keras tersebut biasanya berakhir menjelang subuh. Selain itu berdasarkan hasil persentase masyarakat Yaminas Noling acara kumpul yang dilakukan dan diakhiri dengan pesta minuman keras dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Acara Kumpul yang diakhiri dengan Minuman Keras

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, Selalu	6	60 %
6.	Kadang-Kadang	4	40 %
7.	Tidak pernah	0	0 %
4.	Tidak Tahu	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

b. Kepercayaan/keimanan (Agama)

Rendahnya pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang melakukan tindakan-tindakan penyimpangan baik norma maupun hukum agama. Ketika seseorang memiliki pengetahuan agama yang cukup luas, maka sangat kecil sekali atau tidak sama sekali melakukan penyimpangan-penyimpangan norma dan hukum agama. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan agama yang dimiliki seseorang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Bila anak sejak kecil sudah kita tanamkan pendidikan agama maka ketika menginjak pada usia remaja akan lebih mudah untuk mengontrolnya karena tinggal orang tua yang membimbing dan mengarahkannya. Tapi lain hal bila

sudah terlanjur rusak di usia remaja baru akan diajarkan pendidikan agama maka sudah pasti anak akan menolak dan semakin brutal membabi buta.⁸

Berdasarkan hasil persentase masyarakat Yaminas Noling, tentang pengaruh pendidikan agama terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Anak

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, ada pengaruh	10	100 %
4.	Kadang-Kadang	0	0 %
5.	Tidak ada pengaruh	0	0 %
4.	Tidak Tahu	0	0 %
Jumlah		10	100 %

c. Pendidikan dan pengetahuan

Sempitnya cara berpikir seseorang dalam melakukan tindakan terkadang menyimpang dari norma–norma yang berlaku, hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang. Sedangkan bagi mereka (orang berpendidikan dan pengetahuan yang luas) yang mengetahui akibat dari tindakan yang akan dilakukan, maka ia akan menjauhinya.

Sangat disayangkan, gara-gara suka ngumpul bersama teman-temannya dan mengkonsumsi miras sekarang anak saya putus sekolah dan menjadi pemalas. Kalau dinasehati sudah berani melawan dan sangat egois. Cara berpikirnya pun sangat sempit dan bertindak semaunya sendiri, padahal Dia baru kelas 1 SMA.⁹

⁸St. Hadeyang, Tokoh Agama Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 11 Desember 2013.

Berdasarkan hasil persentase masyarakat Yaminas Noling, tentang pengaruh pendidikan dan pengetahuan umum terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Pengaruh Pendidikan Pengetahuan Umum Terhadap Anak

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, ada pengaruh	7	70 %
2.	Kadang-Kadang	3	30 %
3.	Tidak ada pengaruh	0	0 %
4.	Tidak Tahu	0	0 %
Jumlah		10	100 %

d. Media (massa dan elektronik)

Saat ini media cetak maupun media elektronik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Hal ini karena ketergantungan terhadap media dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, remaja yang sering menonton film-film produksi luar negeri yang memperbolehkan miras dalam pemerintahan, maka ia akan terpengaruh untuk mencoba melakukan tindakan tersebut. Seiring berjalannya waktu, miras maupun minol juga tengah merambat luas hingga ke area masyarakat menengah ke bawah hingga mereka yang berasal dari kalangan miskinpun sudah bisa mengonsumsi bahkan mengoplos sendiri miras sesuai "ketebalan kantong". Parahnya lagi, sekarang sudah sering kita dapati anak-anak di bawah umur mulai SD hingga yang SMA terjerat kasus miras.

9Rosdiana, Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 14 Desember 2013.

Saat ini banyak anak remaja Yaminas Noling yang terjerumus ke dalam lembah kenikmatan miras hal itu karena remaja adalah masa yang penuh dengan gejala. Pada fase perkembangan ini, remaja cenderung lebih mudah mendengarkan pandangan teman sepergaulannya daripada keluarganya.¹⁰

Berdasarkan hasil persentase masyarakat Yaminas Noling, tentang pengaruh media terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Pengaruh Media Terhadap Kepribadian Anak

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, ada pengaruh	10	100 %
2.	Kadang-Kadang	0	0 %
3.	Tidak ada pengaruh	0	0 %
4.	Tidak Tahu	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Anak pada usia remaja juga lebih mudah mengalami perubahan suasana hati yang drastis. Suatu waktu, mereka bisa sangat riang dan di waktu lain bisa berubah sangat murung. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, proses belajar, *modelling* (meniru), dan pola asuh orang tua. Namun, bagi anak remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan-perubahan dan masalah yang dialami mereka akan mudah melakukan penyimpangan. Salah satu bentuk penyimpangannya yaitu adanya perilaku meminum minuman keras dan beralkohol sebagai bentuk pelarian dan jalan pintas bagi remaja tersebut. Pada

¹⁰Abd. Rahman Lamsir, Tokoh Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 10 Desember 2013.

akhirnya, alasan yang sekadar menyatakan bahwa mereka "ikut-ikutan" atau "coba-coba" sudah menjadi alasan klise yang sudah basi, sehingga yang menjadi korban adalah pendidikan sekolah mereka sendiri.

Tidak dapat dipungkiri, terdapat dua golongan masyarakat dengan reaksi berbeda dalam menyikapi bahaya minuman keras dan beralkohol. Di satu sisi, kita bisa melihat banyaknya masyarakat yang memilih acuh daripada mengurus masalah yang menurut mereka sudah menjadi gaya hidup yang sulit ditumpas habis. Bahkan, saat ini kafe biasa, mini market dan swalayan biasa pun sudah banyak yang menjual atau sekadar memajang minuman haram tersebut.

Hanya sebagian kecil saja dari masyarakat khususnya di Yaminas Noling yang ikut bergerak dalam memberantas maraknya perdagangan, pendistribusian dan perilaku konsumtif terhadap minuman keras dan beralkohol. Hal ini masih belum menjangkau daerah pelosok secara maksimal, masih terbatas di area metropolitan. Meskipun reaksi positif masyarakat untuk memberantas penyebaran minuman keras dan menegakkan gaya hidup anti miras ini sangat minim, ini perlu diberikan apresiasi yang besar. Upaya ini setidaknya sudah menunjukkan bukti bahwa masih ada yang peduli terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara tercinta ini.

Selain itu berdasarkan hasil persentase masyarakat Yaminas Noling pengaruh Minuman keras terhadap pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Minuman Keras dapat Menurunkan Semangat Belajar Anak

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, Sangat Menurunkan	7	70 %
4.	Menurunkan	3	30 %
5.	Sangat Tidak Menurunkan	0	0 %
4.	Menurunkan	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, persentase masyarakat Yaminas Noling tentang minuman keras dapat menurunkan semangat belajar anak sebanyak 7 orang (70%) yang berpendapat sangat menurunkan, 3 orang (30%) yang berpendapat menurunkan, tidak ada (0%) yang berpendapat tidak menurunkan dan sangat tidak menurunkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Yaminas Noling sepakat bahwa pengaruh minuman keras terhadap pendidikan dapat merusak kualitas belajar anak.

Tabel 4.16
Minuman Keras Menyebabkan Anak Putus Sekolah

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Benar Sekali	6	60 %
2.	Benar	4	40 %
3.	Sangat Tidak Benar	0	0 %
4.	Tidak Benar	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, persentase masyarakat Yaminas Noling tentang minuman keras menyebabkan anak putus sekolah sebanyak 6 orang (60%) yang berpendapat benar sekali, 4 orang (40%) yang berpendapat benar, tidak ada (0%) yang berpendapat tidak benar dan sangat tidak benar. Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat Yaminas Noling sepakat bahwa pengaruh minuman keras terhadap pendidikan dapat menyebabkan anak putus sekolah.

Tabel 4.17
Minuman Keras Menimbulkan Rasa Kebebasan dan Tidak Ingin Bersekolah

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Benar Sekali	5	50 %
2.	Benar	5	50 %
3.	Tidak Benar	0	0 %
4.	Sangat Tidak Benar	0	0 %
	Jumlah	10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, persentase masyarakat Yaminas Noling tentang minuman keras menimbulkan rasa kebebasan dan tidak ingin sekolah sebanyak 5 orang (50%) yang berpendapat Benar Sekali, 5 orang (50%) yang berpendapat Benar, tidak ada (0%) yang berpendapat tidak benar dan sangat tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Yaminas Noling sepakat bahwa pengaruh minuman keras terhadap pendidikan dapat menimbulkan rasa kebebasan dan tidak ingin sekolah.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui, bahwa melakukan tindakan-tindakan menyimpang khususnya mengkonsumsi miras tidak ada manfaatnya bagi diri kita,

bahkan hanya menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain bahkan lingkungan sekitar.

Pengaruh jangka pendeknya, biasanya kita akan menemukan gejala euforia ringan pada pelakunya. Setelah minum, pelakunya akan merasa sangat percaya diri dan berubah lebih aktif dari sebelumnya. Selain itu, pengaruh jangka panjangnya dapat menimbulkan berbagai penyakit berbahaya seperti resiko intoksikasi, gangguan mental organik, insomnia kronis, kerusakan berbagai organ vital tubuh, hendaya kognitif, gangguan kepribadian hingga kematian.¹¹

2. Penanaman Pendidikan terhadap Anak Putus Sekolah di Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu

Pandangan masyarakat yang maju tentu berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan dan tradisional, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian pula anak-anak mereka akan menjadi bertambah maju pula pendidikannya dibanding dengan orang tua mereka. Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan. Pada umumnya masyarakat yang terbelakang atau dengan kata lain masyarakat tradisional mereka kurang memahami arti pentingnya pendidikan, sehingga kebanyakan anak-nakan mereka tidak sekolah dan kalau sekolah kebanyakan putus di tengah jalan.

Kepribadian seseorang pengguna dan bukan pengguna miras akan berbeda. Bagi para pecandu, ia akan merasa tenang jika telah meminum miras sehingga dituntut untuk melakukan tindakann tersebut.apa pun ia akan lakukan untuk

¹¹Tamrin, Mantri Kesehatan Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 20 Desember 2013.

menenangkan perasaannya, sehingga ia akan melakukan pencurian jika terpaksa agar terpenuhi keinginannya. Hal ini akan lebih prihatin lagi bagi para pelajar pecandu miras, karena ia dapat melakukan pemalakan, berkelahi hingga tawuran.

Seringkali masyarakat Yaminas Noling merasa resah akibat pemalakan yang dilakukan oleh para anak remaja pengguna miras apabila sudah tidak memiliki uang lagi untuk membeli miras bahkan mereka tega melakukan pencurian.¹²

Pendidikan agama di sekolah masih diandaikan hanya sebatas teologi dan doktrin agama. Padahal ilmu-ilmu agama telah berkembang luas melampaui batas-batas teologi dan doktrin. Kajian sosial mengenai perilaku umat beragama juga adalah kajian agama. Dengan demikian, pengajaran agama di lembaga-lembaga pendidikan haruslah memenuhi standar-standar ilmiah. Dengan begitu, para siswa akan memiliki pengetahuan agama secara objektif dan tidak berdasar kepada pengetahuan dan iman subjektif belaka.

Dalam pendidikan, bagi para anak pelajar pengguna atau pecandu miras akan mengganggu konsentrasinya atau sulit memahami pelajaran di kelas, sehingga ia akan tertinggal dari teman-temannya. Bahkan ia akan merasa malas belajar, melawan guru, tidak menghargai guru sehingga akan membuat prestasinya menurun bahkan enggan ke sekolah yang berdampak pada putusnya sekolah.

Kebanyakan siswa yang mengkonsumsi miras itu bila di dalam kelas pandangan mereka kosong, mengantuk akibat banyak begadang, dan bahkan malas masuk sekolah, ada yang sengaja datang ke sekolah untuk tidak masuk agar orang tua mereka mengira mereka mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Sehingga prestasi belajar mereka menurun dan tertinggal dari teman-temannya yang lain

12Abd. Rahman Lamsir, Tokoh Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 10 Desember 2013.

hingga membuat mereka merasa terbelakang dan akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah.¹³

Paradigma baru pendidikan di atas mengisyaratkan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak lagi dipikulkan kepada sekolah, akan tetapi dikembalikan kepada masyarakat dalam arti sekolah dan masyarakat sama-sama memikul tanggung jawab. Dalam paradigma baru ini, masyarakat yang selama ini pasif terhadap pendidikan, tiba-tiba ditantang menjadi penanggung jawab pendidikan. Tanggung jawab ini tidak hanya sekedar memberikan sumbangan untuk pembangunan gedung sekolah dan membayar uang sekolah, akan tetapi yang lebih penting masyarakat ditantang untuk turut serta menentukan jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, termasuk meningkatkan mutu pendidikan dan memikirkan kesejahteraan tenaga pendidik agar dapat memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik.

Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah karena banyak kendala yang mempengaruhi, antara lain: (1) bagi masyarakat hal ini merupakan masalah baru sehingga perlu proses sosialisasi; (2) bagi masyarakat yang tinggal di ibukota propinsi, kotamadya dan kabupaten, masalahnya lebih sederhana karena tingkat pendidikan dan ekonomi relatif baik, sehingga tidak sulit menyeleksi orang-orang yang akan duduk pada posisi tanggung jawab ini; (3) bagi masyarakat yang tinggal di ibukota Kecamatan dan Desa masalahnya menjadi rumit karena tingkat pendidikan masyarakatnya rendah dengan kondisi kehidupan miskin.¹⁴

¹³Abd. Malik Rauf, Kepala Sekolah MTs. Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 15 Desember 2013.

Pada dasarnya konsep Islam tentang pendidikan, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya *insan kamil* yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hidup dunia-akhirat. Kenyataannya, dewasa ini ditemukan banyak metode, kurikulum, dan lembaga pendidikan yang hanya membentuk menurut keinginan dunia modern pada satu sisi dan tidak memperhatikan aspek lain yang tidak dijangkau oleh kemodernan itu sendiri seperti aspek-aspek batiniyah, aspek-aspek rohaniyah bahkan diperparah lagi dengan konsep-konsep pendidikan yang menjerumuskan manusia pada penyimpangan fitrah. Kondisi seperti ini menuntut adanya penggalian kembali konsep pendidikan yang berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Ada perumpamaan yang mengatakan bahwa *belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air*.¹⁵ Perumpamaan ini menganjurkan supaya mendidik dan mengajarkan anak-anak sejak dini, karena sejatinya manusia dilahirkan dalam kondisi yang sangat lemah dan tidak berdaya, untuk bisa hidup normal dia sangat bergantung kepada kedua orang tuanya, selain susu dari ibunya setiap manusia juga membutuhkan kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan untuk melanjutkan hidupnya.

14Abd. Malik Rauf, Kepala Sekolah MTs. Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 15 Desember 2013.

15Haryanto, *Anak Adalah Mutiara Terindah*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 12.

Kecenderungan potret kehidupan keluarga zaman sekarang sebagian lebih mementingkan pendidikan duniawi pada anak dari pada memikirkan pendidikan agama bagi anak anaknya. Itu tidak bisa dipungkiri karena para orang tua takut jikalau anak mereka tidak dapat bersaing dalam mencari pekerjaan untuk masa depannya. Tidak dapat dipungkiri pula kemajuan teknologi menimbulkan persaingan yang sangat ketat masa ini, yang mengharuskan para orang tua wajib membekali diri anak-anak mereka dengan ilmu dan skill yang memadai, tetapi dengan tidak harus mengesampingkan pendidikan moralnya.

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup bagi semua manusia, karena pendidikan agama bisa membuat seseorang lebih bisa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, karena dalam pendidikan agama berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali dari dari perbuatan keji dan mungkar. Nilai-nilai keagamaan akan merupakan landasan bagi anak untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.¹⁶

Dalam hal ini anak pelajar yang mengkonsumsi minuman keras maka akan mendapatkan beberapa masalah, diantaranya dengan:

a. Keluarga

Para pelajar pecandu miras akan mempengaruhi komunikasi dengan anggota keluarganya, sehingga hubungan bisa menjadi tidak harmonis. Selain itu, mereka

¹⁶Abd. Malik Rauf, Kepala Sekolah MTs. Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 15 Desember 2013.

(dalam keadaan mabuk) akan berani melawan orang tua jika ia dimarahi oleh orang tua dan lain sebagainya.

Terkadang saya merasa sakit hati ketika berasaha menasehati anak saya, bukannya menurut malah saya dibentak-bentak. Pulang dalam keadaan mabuk dan sudah larut malam yang tentunya hal itu sangat meresahkan lingkungan sekitar tempat tinggal kami.¹⁷

Lalu, hal yang paling penting juga adalah ranah keluarga. Kita ataupun anak remaja tidak akan terlepas dari pengaruh keluarga. Pola asuh dan model serta proses belajar yang salah juga bisa terjadi dalam keluarga yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang. Anak remaja memiliki kontrol diri yang cukup besar untuk terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Oleh sebab itu, orang tua pun harus memerhatikan anak-anak mereka dan hendaknya menjadi figur yang layak untuk ditiru. Hendaknya, perlakukanlah anak sesuai porsinya. Apabila mereka melakukan kebaikan, maka sesekali tidak ada salahnya memberi mereka pujian dan motivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih positif lagi. Namun, jika mereka berbuat keburukan, hendaknya berilah teguran yang sewajarnya. Maksudnya, bersikaplah tegas tapi tidak sampai melukai mereka dengan kata-kata kasar dan kurang pantas, sebab remaja masih memiliki sisi emosional yang cenderung mudah labil dan sangat sensitif.

b. Masyarakat

¹⁷Lilis, Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 16 Desember 2013.

Masyarakat sekitar akan memandang sebelah mata jika mengetahui anak pelajar mengkonsumsi miras, sehingga komunikasi dengan masyarakat akan terganggu. Selain itu, secara tidak langsung mencemarkan nama baik orang tua.

Cibiran-cibiran dari para tetangga memang sangat pedih akan tetapi mau gimana lagi karena memang anak saya yang salah dan sudah keterlaluan, bahkan saya sendiri sudah kewalahan dalam menaganinya sehingga saya berharap kepada warga dan masyarakat Yaminas untuk membantu mendidik dan menasehati anak saya.¹⁸

Selain pengaruh terhadap diri sendiri, minuman keras dan beralkohol juga menimbulkan efek buruk bagi lingkungan. Perilaku meminum miras dan minol ini akan menimbulkan keresahan bagi masyarakat sekitar dan bagi negara ini pada umumnya. Peluang terjadinya berbagai kasus kriminalitas seperti premanisme, pembunuhan, judi, prostitusi, pemerkosaan, penganiayaan dan sebagainya sangat mungkin terjadi akibat perilaku buruk meminum cairan terlarang ini. Berbagai kasus kriminal tersebut pun saat ini tengah marak menghiasi media elektronik maupun non-elektronik, baik di kota besar maupun di pedesaan.

Berbicara mengenai solusi berarti akan membahas keseluruhan aspek. Ini bukan hanya tugas para petinggi negara, pemerintah, polisi atau sejenisnya, melainkan ini adalah tugas bersama seluruh jajaran dan pihak yang ada di muka bumi khususnya warga masyarakat Yaminas Noling, sehingga putusnya anak dari bangku sekolah akibat mengkonsumsi miras ini dapat tertanggulangi dengan baik.

¹⁸Barmin, Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 19 Desember 2013.

Bila melihat ke ranah pemerintahan, regulasi terkait minuman keras dan beralkohol ini harus dibenahi. Pemerintah haruslah bertindak tegas seiring dengan maraknya perdagangan, praktek perilaku konsumtif dan kasus kematian akibat minuman keras dan beralkohol. Sekalipun minuman keras memberikan pemasukan dari sektor pajak tertinggi, pemerintah hendaknya lebih memerhatikan efek jangka panjang yang akan timbul ke depannya. Semakin tingginya tingkat konsumtif minuman keras, maka angka kriminalitas, angka kematian dan masalah sosial juga pasti akan semakin meningkat. Dan bila dilihat, pelakunya pun didominasi oleh anak remaja yang masih sekolah. Sehingga, pemerintah juga yang akan kewalahan, melihat banyaknya SDM yang tidak berkualitas dari hari ke hari. Akibatnya kemajuan dan pembangunan negara akan terhambat gara-gara generasi muda yang rusak moralnya akibat miras.

Kalau berbicara tentang miras, nampaknya akan sedikit mendapat kesulitan untuk memberantasnya karena warga Yaminas Noling selain sudah terbiasa mengkonsumsi miras sebahagian aparat keamananpun juga terlibat sehingga ketika anak remaja ikut-ikutan para orang tua tidak bisa berbuat apa-apa selain pasrah.¹⁹

Tidak hanya aparat pemerintah, pemuka agama dari berbagai ormas pun perlu turun tangan dalam ihwal kampanye bahaya miras ini. Itu karena, kita semua sudah tahu bahwa di dalam agama saja, minuman keras dan beralkohol tergolong haram, dapat merusak fisik, psikis hingga rohani seseorang, terlebih lagi remaja yang sangat mudah terpengaruh.

19Abd. Rahman Lamsir, Tokoh Masyarakat Desa/Kelurahan Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 10 Desember 2013.

Selanjutnya, di ranah pendidikan dan keagamaan. Sekarang ini, dunia pendidikan mulai gencar memberlakukan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Tidak hanya menjurus pada pengembangan kepribadian, melainkan juga penanaman pendidikan rohani/religi, utamanya bagi para anak remaja. Hal ini, masih belum memperlihatkan hasil yang optimal. Meskipun di beberapa sekolah di Yaminas Noling atau perguruan tinggi yang ada di Palopo telah menerapkan kurikulum tersebut, praktek kekerasan dan kasus "kecolongan" akan perilaku meminum minuman keras masih saja marak terjadi di luar sekolah/lembaga. Jadi, hendaknya sistem pendidikan berbasis karakter ini juga dibenahi dan lebih diperketat lagi.

Memang teori di sekolah dijelaskan bahkan melarang untuk mengkonsumsi miras, tetapi kami diam-diam tetap mencobanya ketika rame-rame berkumpul dengan anak-anak dari kampung sebelah.²⁰

Salah satu cara yang bisa diterapkan yaitu dengan penerapan kegiatan kajian keagamaan yang rutin setiap minggu dan *private*. Dari satu kelas, bisa diambil beberapa kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 remaja dengan satu guru/ustaz/ustazah. Selain itu, dari masing-masing sekolah, dinas pendidikan hendaknya menyeleksi beberapa remaja dari masing-masing sekolah yang mampu menjadi duta anti miras untuk mengadakan penyuluhan rutin terkait bahaya miras bagi remaja.

Beralih ke ranah sosial. Sekarang ini banyak sekali LSM yang muncul di permukaan, mulai dari wadah untuk lansia, dewasa, remaja maupun anak-anak.

20Andy, Pelajar MTs. Yaminas Noling, *Wawancara*, di Yaminas Noling pada tanggal 21Desember 2013.

Wadah-wadah seperti ini patut untuk diapresiasi lebih dan mengajak mereka agar mau bersama-sama mengkampanyekan bahaya minuman keras bagi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari daerah metropolitan hingga pelosok terpencil, mulai dari yang sudah mengerti hingga yang awam tentang minuman keras itu sendiri.

Selain itu berdasarkan hasil persentase masyarakat Yaminas Noling dampak Minuman keras terhadap pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Menimbulkan Sikap Liar dan Brutal

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, Benar Sekali	5	50 %
2.	Benar	5	50 %
3.	Tidak Benar	0	0 %
4.	Sangat Tidak Benar	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, persentase masyarakat Yaminas Noling tentang dampak minuman keras menimbulkan sikap liar dan brutal sebanyak 5 orang (50%) yang berpendapat ya, Benar Sekali, 5 orang (50%) yang berpendapat Benar, tidak ada (0%) yang berpendapat tidak benar dan sangat tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Yaminas Noling sepakat bahwa dampak minuman keras dapat menimbulkan rasa liar dan brutal yang dapat merugikan dirinya, dan orang lain.

Tabel 4.19
Merasa Puas Terhadap Diri Sendiri dan Tidak Memerlukan Bantuan Orang Lain

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
-----	---------	-----------	------------

1.	Benar Sekali	4	40 %
2.	Benar	6	60 %
3.	Tidak Benar	0	0 %
4.	Sangat Tidak Benar	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, persentase masyarakat Yaminas Noling tentang dampak minuman keras merasa puas terhadap diri sendiri dan tidak memerlukan bantuan orang lain sebanyak 4 orang (40%) yang berpendapat Benar Sekali, 6 orang (60%) yang berpendapat Benar, tidak ada (0%) yang berpendapat tidak benar dan sangat tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Yaminas Noling sepakat bahwa dampak minuman keras selalu merasa puas terhadap diri sendiri dan tidak memerlukan bantuan orang lain.

Tabel 4.20
Meningkatnya Tindakan Kriminal

No.	Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat Meningkatkan	8	80 %
2.	Meningkat	2	20 %
3.	Tidak Meningkatkan	0	0 %
4.	Sangat Tidak Meningkatkan	0	0 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, persentase masyarakat Yaminas Noling tentang dampak minuman keras dapat meningkatkan tindakan kriminalitas sebanyak 8 orang (80%) yang berpendapat sangat meningkat, 2 orang

(20%) yang berpendapat meningkat, tidak ada (0%) yang berpendapat tidak meningkat dan sangat tidak meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Yaminas Noling sepakat bahwa dampak dapat meningkatkan tindakan kriminalitas pada masyarakat dan lingkungan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh minuman keras bagi pendidikan anak merupakan hal yang harus sangat diperhatikan karena berdampak pada masa depannya. Ketika seseorang telah melakukan suatu penyimpangan dan tindakan tersebut membuat perasaannya tenang, maka tindakan tersebut akan selalu dilakukan dan ingin mengulangnya kembali. Sedangkan, ketika seseorang melakukan tindakan tersebut tidak membuat perasaannya tenang, maka ia akan terus mencari hingga ia menemukan jati dirinya, sehingga mengesampingkan pendidikan sekolahnya bahkan memutuskan berhenti. Pada tahap ini seseorang akan memilih beberapa jalan untuk mencapai kepuasan (rasa tenang) perasaannya, sehingga ketika salah melangkah maka penyimpangan yang dilakukannya semakin jauh dari nilai kebenaran (norma). Sehingga perhatian orang tua harus lebih ditingkatkan lagi, agar anak tersebut tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.
2. Pada dasarnya penanaman pendidikan pada anak baik pengguna miras maupun tidak, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya *insan kamil* yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat

mengantarkannya pada kebahagiaan hidup dunia akhirat. Kenyataannya, dewasa ini ditemukan banyak metode, kurikulum, dan lembaga pendidikan yang hanya membentuk menurut keinginan dunia modern pada satu sisi dan tidak memperhatikan aspek lain yang tidak dijangkau oleh kemodernan itu sendiri seperti aspek-aspek batiniah, aspek-aspek rohaniyah bahkan diperparah lagi dengan konsep-konsep pendidikan yang menjerumuskan manusia pada penyimpangan fitrah.

B. *Saran*

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Diharapkan bagi pemerintah, tokoh dan masyarakat khususnya yang ada di Yaminas Noling untuk memberikan perhatian serius mengenai tindak penggunaan miras, agar nantinya miras dan penggunaannya tidak lagi merupakan racun yang dapat merusak generasi muda bangsa.
2. Diharapkan bimbingan, arahan, perhatian dan motivasi orang tua terhadap anak-anaknya untuk tetap terus mengenyam pendidikan dengan cara menyampaikan tentang bahaya penyalahgunaan miras dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Centre, 2003.
- Andromeda, Rendra. *Miras Penyebab Kehancuran Keluarga*. Cet. 1: Surabaya, Pramedya, 1991.
- Azis, Abdul. “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap anak pecandu miras di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu*”, *Skripsi Sarjana*. Palopo, STAIN Palopo, 2007.
- Basir, M. “*Dampak Minuman Keras terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus terhadap Remaja di Kelurahan Yaminas Noling Kec. Bupon Kab. Luwu)*”, *Skripsi Sarjana*. Palopo: STAIN Palopo, 2005.
- Darmawangsa, Rahmat. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Ginangjar. *Membangun Sumber Daya Manusia dengan Kesinergisan antara Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual*. Cetakan II; Bandung, 2009.
- Masykur, Ali. *Minuman Keras Sumber Malapetaka Umat*. Cet. 1; Surabaya: Mandala Press, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar - Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. III; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.

- Nasih, Abdullah. *Tarbiatul Aulad Fil Islam*. Jilid 2 Beirut : Darussalam, 1981.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Nasution, S. *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- S. D., Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1989.
- Sunarto dkk. *Konsep Dasar Aneka Ilmu*. Jakarta: Rosda Karya, 1998.
- Slameto. *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Bima Aksara, 2003.
- Wijono, dan Soetimah. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Bandung : Alumni, 1984.
- Yusuf, A. Muri. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1986.